

## **PARTISIPASI SISWA SMP KELAS VII DALAM DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**Valencia Sahara Magfiroh<sup>1</sup>, Tatang Herman<sup>2</sup>, Aan Hasanah<sup>3</sup>**  
[valenciasaharamagfiroh@upi.edu](mailto:valenciasaharamagfiroh@upi.edu)<sup>1</sup>, [tatangherman@upi.edu](mailto:tatangherman@upi.edu)<sup>2</sup>, [aanhasanah@upi.edu](mailto:aanhasanah@upi.edu)<sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi siswa kelas VII dalam kegiatan diskusi kelompok pada pembelajaran matematika serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 19 siswa dan seorang guru matematika. Data diperoleh melalui angket partisipasi yang terdiri atas pernyataan tertutup dan terbuka, serta wawancara dengan guru. Analisis data dilakukan melalui perhitungan distribusi frekuensi untuk data tertutup dan analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa berada pada kategori cukup hingga baik, terutama pada aspek mengemukakan pendapat, bertanya, dan berperan dalam penyelesaian tugas kelompok. Namun, interaksi timbal balik seperti menanggapi pendapat teman masih rendah sehingga dinamika diskusi belum sepenuhnya merata. Faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi mencakup kepercayaan diri, kemampuan akademik, kondisi kelompok, suasana kelas, serta kejelasan instruksi guru. Temuan ini menegaskan bahwa diskusi kelompok memiliki potensi meningkatkan pemahaman dan kerja sama siswa, tetapi efektivitasnya bergantung pada pengelolaan kelompok dan pemberian kesempatan yang setara kepada seluruh anggota.

**Kata Kunci:** Partisipasi Siswa, Diskusi Kelompok, Pembelajaran Matematika.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the forms of student participation in group discussions during mathematics learning and to identify the factors that influence such participation. This research employed a descriptive qualitative approach involving 19 seventh-grade students and a mathematics teacher. Data were collected through a participation questionnaire consisting of closed and open-ended items, as well as an interview with the teacher. Closed-item responses were analyzed using frequency distribution, while qualitative data from open-ended responses and interviews were analyzed using thematic analysis. The findings indicate that student participation is categorized as moderate to good, particularly in expressing ideas, asking questions, and contributing to solving group tasks. However, reciprocal interactions such as responding to peers' ideas remain low, showing that discussion dynamics are not yet evenly established. Several factors were found to influence participation levels, including self-confidence, academic ability, group composition, classroom atmosphere, and clarity of teacher instructions. Overall, group discussions have the potential to enhance student understanding and collaboration, but their effectiveness depends on proper group management and equitable opportunities for all members to participate.*

**Keywords:** Student Participation, Group Discussion, Mathematics Learning.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu bentuk upaya dalam membantu peserta didik belajar dengan baik adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah. Matematika dikenal sebagai suatu ilmu yang abstrak, yang dapat dipandang sebagai menstrukturkan pola, berpikir sistematis, kritis, logis, dan konsisten (Ikasari et al., 2017)

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Gagulu, 2023). Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah metode diskusi kelompok (Masitoh & Herman, 2024). Diskusi kelompok melibatkan interaksi langsung antar siswa untuk membahas suatu permasalahan atau materi pelajaran sehingga memungkinkan mereka bertukar ide, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pandangan teman-temannya (Pradika & Syamsuri, 2019). Dalam pembelajaran matematika, diskusi kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif karena siswa didorong untuk berpikir bersama serta menemukan solusi secara kolektif.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan (Maretiamy & Januari, 2024). Ketika pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, partisipasi siswa menjadi aspek penting yang menentukan efektivitas pembelajaran tersebut. Partisipasi mencakup keterlibatan siswa secara verbal maupun nonverbal, seperti bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, bekerja sama, memperhatikan, dan mencatat. Namun, kenyataan di kelas sering menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat aktif. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa memberikan kontribusi, sementara sebagian lainnya mendominasi jalannya diskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi kelompok belum merata dan perlu dikaji lebih mendalam.

Dalam konteks permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk partisipasi siswa kelas VII dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada pembelajaran matematika. Penelitian ini berfokus pada pengamatan keterlibatan siswa, baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga dapat terlihat pola kontribusi masing-masing siswa selama diskusi berlangsung. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa, serta bagaimana dinamika interaksi mereka dalam kelompok. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran matematika serta menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan mendorong keterlibatan seluruh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas VII pada salah satu SMP Swasta di Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen non-tes berupa angket partisipasi diskusi kelompok, yang terdiri dari delapan pernyataan tertutup menggunakan skala empat poin (4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah) serta tiga pertanyaan terbuka untuk menggali alasan siswa, hambatan yang mereka hadapi, serta cara yang mereka anggap efektif agar diskusi dapat berjalan aktif. Selain angket siswa, penelitian ini juga dilengkapi dengan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, serta pandangan guru terhadap partisipasi siswa selama diskusi kelompok. Wawancara ini dilakukan untuk mengonfirmasi temuan angket sekaligus memperkuat interpretasi peneliti mengenai dinamika interaksi di kelas.

Data dari pernyataan tertutup dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan distribusi frekuensi untuk melihat kecenderungan sikap dan perilaku siswa dalam diskusi kelompok. Sementara itu, jawaban pada pertanyaan terbuka serta hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang muncul dari pernyataan siswa (Heriyanto, 2018). Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa selama kegiatan diskusi kelompok. Melalui kombinasi teknik analisis tersebut, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai

bentuk partisipasi siswa, faktor pendorong, hambatan, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan diskusi kelompok di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Angket pernyataan tertutup

Angket pernyataan tertutup diberikan kepada 19 siswa untuk mengetahui tingkat partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Hasil lengkap disajikan pada tabel berikut.

No	Pernyataan	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Interpretasi Singkat
1.	Saya mengemukakan ide atau pendapat saat diskusi kelompok	0 siswa	5 siswa	11 siswa	3 siswa	Siswa cukup sering menyampaikan ide, meskipun belum merata.
2.	Saya berani bertanya jika ada hal yang belum saya pahami	1 siswa	8 siswa	7 siswa	3 siswa	Keberanian bertanya berada pada kategori sedang-tinggi.
3.	Saya menanggapi atau memberi komentar terhadap pendapat teman.	2 siswa	12 siswa	3 siswa	2 siswa	Menanggapi pendapat teman masih rendah.
4.	Saya ikut berperan dalam menyelesaikan soal yang diberikan kelompok.	0 siswa	6 siswa	8 siswa	5 siswa	Seluruh siswa berpartisipasi, tingkat keterlibatan bervariasi.
5.	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan.	0 siswa	9 siswa	7 siswa	3 siswa	Siswa membantu tetapi mayoritas hanya sesekali.
6.	Saya merasa percaya diri berbicara di depan teman satu kelompok.	0 siswa	7 siswa	7 siswa	5 siswa	Kepercayaan diri berada pada kategori sedang-tinggi.
7.	Saya lebih memilih diam daripada aktif berbicara dalam diskusi.	9 siswa	8 siswa	2 siswa	0 siswa	Kecenderungan pasif relatif rendah.
8.	Saya menyerahkan pekerjaan kelompok kepada teman yang dianggap lebih pintar.	6 siswa	12 siswa	1 siswa	0 siswa	Ketergantungan pada teman pintar terjadi sesekali, bukan kebiasaan.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa cenderung cukup aktif dalam mengemukakan

pendapat, bertanya, dan terlibat dalam penyelesaian tugas kelompok. Namun, aspek memberikan tanggapan terhadap pendapat teman masih rendah, terlihat dari 12 siswa yang memilih skala 2. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi dua arah dalam diskusi belum terbentuk secara optimal.

Partisipasi positif juga tampak pada pernyataan mengenai kepercayaan diri dan keterlibatan dalam tugas kelompok, di mana sebagian besar siswa berada pada skala sedang hingga tinggi. Sementara itu, kecenderungan untuk bersikap pasif atau hanya mengandalkan teman pintar berada pada kategori rendah hingga sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok.

### **Hasil Angket pertanyaan terbuka**

Dari angket pertanyaan terbuka, diperoleh tiga tema utama mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi siswa.

#### **1. Alasan siswa menyampaikan pendapat**

Siswa menyatakan bahwa mereka menyampaikan pendapat karena ingin berbagi ide, membantu kelompok memahami materi, meluruskan pendapat yang tidak tepat, serta merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompok.

#### **2. Hal yang membuat siswa tidak nyaman atau sulit berpartisipasi**

Hambatan yang dirasakan siswa meliputi suasana kelompok yang tidak kondusif (teman bercanda, berisik, tidak fokus), kurangnya kerja sama antar anggota, rasa malu, takut salah, serta kesulitan memahami soal.

#### **3. Cara agar seluruh anggota kelompok lebih aktif**

Siswa mengusulkan keterlibatan langsung setiap anggota, pembagian tugas yang jelas, suasana diskusi yang kondusif, dan dorongan bagi anggota yang pasif agar lebih percaya diri dan mau berpendapat.

### **Hasil wawancara Guru**

#### **1. Pelaksanaan diskusi kelompok dan cara pembagian kelompok**

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, kegiatan diskusi kelompok umumnya dilaksanakan dengan dua cara, yaitu siswa memilih anggota kelompoknya sendiri atau guru membagi kelompok secara acak berdasarkan absensi. Namun, guru juga terkadang menggunakan hasil asesmen diagnostik untuk menentukan ketua kelompok agar siswa berkemampuan tinggi dapat tersebar secara merata sebagai tutor sebaya. Meskipun siswa diberi kesempatan memilih, guru mengakui bahwa cara ini kadang menimbulkan masalah karena ada siswa yang merasa tersinggung ketika tidak dipilih oleh temannya. Oleh karena itu, pembagian kelompok seringkali disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan pembelajaran.

#### **2. Tujuan penggunaan metode diskusi kelompok**

Guru mengungkapkan bahwa tujuan utama penggunaan diskusi kelompok bukan semata-mata untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi lebih pada menumbuhkan sikap kerja sama dan mengurangi sifat egois di antara siswa. Guru berharap siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu teman-temannya yang masih tertinggal sehingga kesenjangan nilai dalam kelas tidak terlalu besar. Selain itu, guru juga ingin menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga pembelajaran matematika dapat terasa lebih menarik bagi seluruh siswa.

#### **3. Tingkat partisipasi siswa dan perbedaan berdasarkan kemampuan akademik**

Menurut guru, tingkat partisipasi siswa selama diskusi cenderung bervariasi. Beberapa siswa berkemampuan tinggi menunjukkan kecenderungan mengambil alih tugas kelompok dan mengerjakan semuanya sendiri karena merasa lebih cepat atau menganggap anggota kelompok lain tidak mampu mengikuti. Sebagian lainnya lebih memilih bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Guru juga menjelaskan bahwa terdapat siswa yang hanya “nebang nama” sehingga kurang terlibat dalam proses diskusi. Meskipun demikian, guru melihat bahwa sebagian besar komunikasi dalam kelompok tetap berjalan, meskipun belum maksimal dalam hal berbagi

penjelasan.

#### 4. Bentuk partisipasi yang paling sering ditunjukkan siswa

Guru menyampaikan bahwa bentuk partisipasi yang paling banyak muncul adalah siswa menjadi pendengar terlebih dahulu sebelum turut berbicara. Banyak siswa lebih nyaman mendengarkan penjelasan teman atau guru sebelum memberikan pendapat. Selain itu, bantuan antarteman juga sering terlihat, terutama dalam mengarahkan atau menjelaskan kembali tugas yang harus dikerjakan. Hanya sebagian kecil siswa yang sudah berani mengemukakan pendapat secara aktif, dan jumlah siswa yang aktif bertanya masih sangat sedikit.

#### 5. Faktor yang memengaruhi keaktifan atau pasifnya siswa

Menurut guru, perbedaan tingkat partisipasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kepercayaan diri, kemampuan akademik, komposisi kelompok, dan kejelasan instruksi yang diberikan guru. Banyak siswa memahami materi namun tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat karena takut salah atau takut ditertawakan. Selain itu, kelompok yang anggotanya aktif cenderung lebih hidup dan mampu mendorong anggota lainnya untuk terlibat, sedangkan kelompok yang anggotanya pendiam cenderung kurang berkembang. Lingkungan kelas yang kurang nyaman, seperti suhu panas atau kondisi ruang yang ramai, juga memengaruhi fokus siswa. Hubungan pertemanan menjadi faktor penting lain yang menentukan apakah siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi.

#### 6. Penilaian keberhasilan diskusi kelompok

Guru menilai keberhasilan suatu diskusi kelompok dari aspek kerja sama siswa terlebih dahulu sebelum melihat aspek kognitif. Setelah diskusi selesai, guru biasanya memberikan tes individu untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Guru menyampaikan bahwa melalui diskusi kelompok, sejumlah siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar karena merasa lebih nyaman bertanya dan berdiskusi dalam kelompok kecil dibandingkan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

#### 7. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan diskusi kelompok

Kendala utama yang dihadapi guru adalah ketika siswa cenderung memilih teman tertentu untuk menjadi anggota kelompoknya. Guru menyampaikan bahwa pada siswa kelas VII, dinamika pertemanan sangat kuat sehingga pemilihan kelompok sering mengarah pada kelompok-kelompok yang tidak seimbang dan berpotensi mengabaikan siswa tertentu. Selain itu, beberapa siswa memiliki karakter tertutup sehingga hanya berbicara ketika diminta secara langsung dan tidak memiliki inisiatif untuk terlibat aktif dalam diskusi.

#### 8. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa

Guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, salah satunya dengan mengubah komposisi kelompok secara berkala agar siswa dapat menemukan kelompok yang lebih sesuai dan kondusif bagi mereka. Guru juga terkadang menyatukan siswa yang memiliki hubungan pertemanan baik agar mereka lebih nyaman dan tidak pasif selama kegiatan berlangsung. Melalui penataan kelompok yang fleksibel, guru berharap siswa dapat menemukan situasi yang membuat mereka lebih aktif, berani berpendapat, dan mampu bekerja sama dengan lebih baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil angket pernyataan tertutup, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok menunjukkan kecenderungan cukup baik, terutama dalam hal mengemukakan pendapat, berani bertanya, dan terlibat dalam penyelesaian tugas. Mayoritas siswa memilih skala 3 dan 4 pada indikator tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk ikut berkontribusi. Namun, pada aspek menanggapi pendapat teman, sebagian besar siswa hanya memilih skala 2 sehingga menunjukkan bahwa interaksi dua arah dalam diskusi belum sepenuhnya terbentuk. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung aktif ketika menyampaikan ide pribadi, tetapi masih kurang dalam memberikan umpan balik terhadap ide teman.

Jawaban angket terbuka memperjelas kondisi ini, di mana siswa menyatakan bahwa mereka menyampaikan pendapat untuk membantu kelompok dan meluruskan konsep yang kurang tepat, tetapi mengalami hambatan berupa rasa malu, takut salah, atau suasana kelompok yang tidak kondusif. Faktor eksternal seperti teman yang bercanda, kurangnya kerja sama, serta soal yang dirasa sulit juga memengaruhi tingkat kenyamanan mereka dalam berpartisipasi. Dengan demikian, partisipasi siswa bukan hanya dipengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga kondisi emosional dan lingkungan belajar yang tercipta dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dinamika kelompok dan kepercayaan diri siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi keaktifan mereka. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa berkemampuan tinggi cenderung mengambil alih pengerjaan tugas, sementara sebagian lainnya memilih menjadi pendengar. Kondisi ini sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa ketergantungan pada teman pintar masih terjadi meskipun tidak dominan. Guru juga menekankan bahwa komunikasi dalam kelompok sebenarnya berjalan, tetapi belum optimal karena masih ada siswa yang pasif dan hanya terlibat apabila diminta secara langsung.

Secara keseluruhan, pelaksanaan diskusi kelompok memberikan dampak positif dalam meningkatkan kerja sama dan pemahaman siswa, sebagaimana guru mengamati adanya peningkatan hasil belajar setelah diskusi dilakukan. Namun, untuk mencapai partisipasi yang lebih merata, diperlukan strategi seperti pembagian kelompok yang tepat, pembagian tugas yang jelas, serta dorongan bagi siswa yang kurang percaya diri agar lebih berani terlibat. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan diskusi sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, dukungan teman sebaya, dan lingkungan belajar yang kondusif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi siswa kelas VII dalam diskusi kelompok pada pembelajaran matematika berada pada tingkat cukup hingga baik, namun belum merata di seluruh anggota kelompok. Sebagian siswa terlibat aktif melalui kegiatan seperti bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Di sisi lain, masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri, atau hanya mengikuti alur kelompok tanpa memberikan kontribusi berarti.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa variasi partisipasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pemahaman materi, dinamika kelompok, kepercayaan diri, serta peran guru dalam memfasilitasi diskusi. Guru yang mampu menciptakan suasana diskusi yang kondusif dan memberikan kesempatan merata kepada setiap siswa terbukti dapat meningkatkan partisipasi secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, diskusi kelompok merupakan metode yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep matematika melalui interaksi, tukar pendapat, dan kerja sama. Namun, efektivitas tersebut baru benar-benar tercapai apabila semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong siswa pasif dan memperbaiki dinamika kelompok perlu terus dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna bagi seluruh siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Gagulu, S. R. G. (2023). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 6–11.
- Ikasari, J., Nissa, I. C., & Juliangkary, E. (2017). Identifikasi bentuk partisipasi siswa SMP dalam pembelajaran matematika berbasis ELPSA. *Media Pendidikan Matematika*, 5(2), 131–139.
- Pradika, L., & Syamsuri. (2019). Pengaruh diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika terhadap sikap dan hasil belajar siswa SMP di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika*, 1(1), 47–54.

- Maretiamy, A., & Januari, D. P. (2024). Analisis pengaruh faktor motivasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 2(1), 23–27.
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324.
- Masitoh, S., & Herman, T. (2024). Kemandirian belajar siswa kelas VII berdasarkan analisis pedagogik pembelajaran matematika. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(2), 365-376.